

PENGARUH SKEPTISISME PROFESIONAL AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris pada 3 KAP di Jakarta 2021)

Joy Putranami¹, Romulo Sinabutar²
Email: 1632006@unai.edu

***ABSTRACT.** The purpose of this study is to determine the influence of the auditor's professional skepticism on the quality of the audit. This study collected quantitative data through the dissemination of questionnaires to external auditors as a sample of 30 respondents in KAP Karianton Tampubolon, KAP Warnoyo and Mennix, KAP Rama Wendra. Data analysis processing addresses descriptive anasythy, correlation coefficient, determination coefficient, t significance test and regression analysis. The results showed that the auditor's professional skepticism was good and conducted quality audit results. The significance test results showed a significant influence on the auditor's professional skepticism of audit quality at KAP Karianton Tampubolon, KAP Warnoyo and Mennix, KAP Rama Wendra.*

***Keywords:** professional skepticism of auditors, quality of audits*

PENDAHULUAN

Para pengguna laporan audit mengharapkan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik bebas dari salah saji material sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia yang dapat dipercaya kebenarannya untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan. Oleh karena itu diperlukan suatu jasa auditor yang profesional dan independen (yaitu akuntan publik) untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen (Indah, 2010). Dengan demikian para pengguna laporan audit mengharapkan pihak pemeriksa laporan keuangan bekerja dengan sebaik mungkin guna menemukan dan mengungkapkan kesalahan yang dilakukan oleh manajemen dalam menyajikan laporan keuangan. Ini berarti bahwa dibutuhkan laporan audit yang berkualitas untuk menambah kepercayaan para pengguna laporan audit dalam mengambil keputusan baik untuk kepentingan pribadi maupun kepentingan perusahaan.

Audit atas laporan keuangan sangat perlu dilakukan oleh pihak yang dianggap objektif dan independen yaitu auditor, hal tersebut penting agar menghasilkan kualitas informasi laporan keuangan yang relevan dan dapat dipercaya oleh pihak pengguna informasi laporan keuangan. Dalam melakukan audit atas laporan keuangan, seorang auditor bertugas untuk menilai kewajaran atas laporan keuangan yang disajikan,

memastikan bahwa laporan keuangan yang relevan dapat dipercaya oleh pihak pengguna informasi laporan keuangan.

Dalam menjalankan profesinya sebagai auditor telah diatur dalam Kode Etik Akuntan Publik yang berlaku di Indonesia. Auditor memiliki tanggungjawab untuk merencanakan dan menjalankan audit untuk memperoleh keyakinan yang memadai mengenai apakah laporan keuangan telah terbebas dari salah saji material, yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan. De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam system akuntansi klien. Dengan demikian kualitas audit diukur melalui seberapa banyak pelanggaran atau salah saji yang diungkapkan oleh auditor yang dilaporkan pada laporan audit, semakin detil pengungkapan pelanggaran yang diungkapkan pada laporan audit, menentukan besar kualitas laporan audit itu sendiri. Semakin tingginya kualitas audit, dapat menjadi modal untuk dipercaya oleh publik terhadap keuangan yang telah diaudit serta memperkecil kekhawatiran akan skandal keuangan atau terjadinya kecurangan. Untuk mencapai hal tersebut, pengauditan harus direncanakan dan dilakukan dengan selalu melaksanakan skeptisme profesional dalam proses audit atas laporan keuangan.

Skeptisme profesional dituntut untuk dimiliki oleh para auditor dikarenakan skeptisisme adalah sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap laporan keuangan secara kritis dari bukti audit yang diterima. Pengumpulan dan penilaian bukti audit secara objektif menuntut auditor untuk mempertimbangkan kompetensi dan kecukupan bukti tersebut. Oleh karena itu, skeptisisme profesional harus digunakan selama bukti dikumpulkan dan dinilai selama proses tersebut.

Auditor diharuskan memiliki sikap cermat dan kehati-hatian di dalam melakukan audit laporan keuangan yang didukung oleh bukti yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Auditor harus menggunakan skeptisisme profesionalnya di dalam mengumpulkan bukti-bukti audit yang dibutuhkan. Seorang auditor yang memiliki sikap skeptisisme, tidak akan mudah mempercayai hasil akan bukti audit yang telah disajikan oleh pihak manajemen perusahaan. Para auditor tersebut akan mengajukan pertanyaan dan juga mengevaluasi bukti audit secara kritis sehingga auditor dapat meyakini bahwa bukti yang diberikan atau diperoleh dari manajemen dapat dipercaya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Silmiyati (2016), Syarhayuti (2016), Mahmud (2018), Mulyani dan Munthe (2018), dan Rahayu (2020)

Menurut Tuannakotta (2016) Salah satu penyebab adanya kegagalan audit adalah rendahnya skeptisisme profesional. Skeptisisme yang rendah menumpulkan

kepekaan auditor terhadap kecurangan yang berupa potensi atau terhadap tanda-tanda bahaya (*red flags, warning signs*) yang mengindikasikan adanya kesalahan (*accounting error*) dan kecurangan (*fraud*). Kurangnya skeptisisme profesional auditor adalah kasus korupsi simulator yang dilakukan oleh Polri (Polisi Dalam Negeri). Laporan keuangan Polri yang sudah mendapatkan opini “Wajar Tanpa Pengecualian” sejak tahun 2009 sampai 2012 dari BPK (Badan Pengurus Keuangan), ternyata ada korupsi di dalam pengadaan simulator SIM (Surat Ijin Mengemudi). Dikarenakan hal tersebut, beberapa orang yang diduga melakukan tindakan korupsi pun diadili dan divonis masuk penjara. BPK sebagai auditor negara diharuskan memiliki skeptisisme yang tinggi dalam memeriksa laporan keuangan klien agar dapat menjunjung tinggi integritas dan independensi (Kompasniana, 2015).

Auditor yang melaksanakan audit secara benar dan lebih mudah menyelesaikan setiap tahapan proses audit secara lengkap dan mempertahankan sikap skeptisisme profesional auditornya didalam mempertimbangkan bukti-bukti audit yang kurang memadai yang ditemukan selama proses audit untuk memastikan agar menghasilkan kualitas audit yang baik.

Berdasarkan uraian tersebut diatas penulis tertarik untuk meneliti dengan judul: Pengaruh Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada 3 KAP di Jakarta 2021)

LANDASAN TEORI

Teori Keagenan

Hubungan pemegang saham dan manajemen disebut hubungan keagenan (*agency relationship*). Hubungan seperti ini terjadi ketika seseorang (pemilik/prinsipal) mempekerjakan orang lain (agen) untuk mewakili kepentingannya. Salah satu asumsi utama dari teori keagenan bahwa tujuan principal dan tujuan agen yang berbeda dapat memunculkan konflik karena manajer perusahaan cenderung untuk mengejar tujuan pribadi, hal ini dapat mengakibatkan kecenderungan manajer untuk memfokuskan pada proyek dan investasi perusahaan yang menghasilkan laba yang tinggi dalam jangka pendek daripada memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham melalui investasi di proyek-proyek yang menguntungkan jangka panjang (Ross et all, 2009)

Teori Atribusi

Teori atribusi dibawakan pertama kali oleh Heider (1958) yang menjelaskan cara berbeda dalam menilai orang atas faktor internal atau faktor eksternal yang mnyebabkan perilaku seseorang. Teori ini terkait dengan karakter kepribadian auditor

dalam melakukan proses audit melalui tiga tahap, yaitu melalui pengamatan perilaku yang diyakini sengaja dilakukan yang dipaksakan kepada orang lain untuk dilakukan Luthans (2005).

Auditing

Auditing adalah proses memeriksa seluruh catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukung yang telah dibuat oleh manajemen secara kritis dan sistematis oleh pihak yang tidak ada hubungan dengan perusahaan untuk diberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut (Agoes, 2017).

Kualitas Audit

Menurut De Angelo (1981), kualitas audit sebagai hasil perencanaan dan pengaturan aktivitas auditor dalam menemukan dan melaporkan adanya salah saji material yang terjadi pada pelaporan keuangan kliennya. Indikator kualitas audit berdasarkan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN, 2007) terdiri dari 7 aspek penilaian, yaitu tepat waktu, lengkap, akurat, obyektif, meyakinkan, jelas dan ringkas. Laporan keuangan yang dapat diterbitkan tepat waktu akan semakin baik, agar tidak terjadi penundaan dalam pengambilan keputusan dari seluruh pengguna laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan juga harus diperiksa secara lengkap dari semua aspek yang dibutuhkan dalam pemberian opini. Pemeriksaan yang teliti akan menghasilkan pendapat atau opini yang tepat, menjadi suatu syarat keakuratan kualitas audit. Dengan melakukan pemeriksaan tanpa dilandasi adanya unsur subyektifitas akan menghasilkan hasil audit yang obyektif. Opini auditor harus mampu meyakinkan klien atas semua temuan yang didapati selama pemeriksaan. Opini juga mampu dinarasikan oleh auditor dengan menggunakan bahasa teknis yang jelas dan didukung dengan penyajian fakta-fakta.

Skeptisisme Profesional Auditor

Menurut Hurtt et al (2010), karakteristik skeptisisme profesional editor dapat dilihat dari 6 karakter penting. Hal pertama adalah *questioning mind*, yang cenderung memiliki keinginan untuk mencari alasan sebagai bukti yang kuat dalam menghasilkan opini yang tepat. *Suspension on judgment* menjadi karakter kematangan dasar pertimbangan melalui pencarian informasi tambahan. *Search for knowledge* adalah karakter yang didasari pada rasa ingin tau yang tinggi, sehingga merasakan kepuasan saat mendapati suatu hal yang baru. *Impersonal understanding* menjadi karakter ke empat, dimana auditor berusaha memahami perilaku orang lain dan alasan melakukannya. *Self confidence* menjadi landasan yang dibutuhkan auditor untuk

bertindak atas temuan. Karakter terakhir adalah *self determination* untuk memberikan kesimpulan secara lebih obyektif berdasarkan bukti-bukti yang terkumpul.

Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang dijadikan referensi dalam penulisan ini adalah penelitian dari Rahayu, R. A. (2020) yang menghasilkan skeptisisme profesional audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian lainnya, diantaranya hasil dari Silmiyati (2016), Syarhayuti (2016) dan Mahmud (2018). Secara lebih gambalang Mulyani dan Munthe (2018) menyatakan skeptisisme profesional auditor memiliki hubungan yang positif dan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Perbedaan dengan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dari referensi yang digunakan ini adalah penggunaan indikator kualitas audit.

Kerangka Pemikiran

Skeptisisme profesional auditor dianggap menjadi faktor penting dalam menghasilkan audit yang berkualitas. Bahkan salah satu hal yang dianggap menjadi penyebab kegagalan dalam mendeteksi kecurangan adalah rendahnya tingkat skeptisisme profesional dalam audit. Karena hal ini akan berdampak pada hilangnya pemasukan bagi KAP, bahkan hingga hilangnya reputasi auditor sehingga tidak dipercaya lagi oleh masyarakat, kreditor dan investor sebagai pengguna laporan keuangan. Oleh sebab itu, untuk mendapatkan audit yang berkualitas dibutuhkan satu sikap skeptisisme profesional dari auditor. Berdasarkan kerangka pikir ini, peneliti membentuk gambar penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis.

Hipotesis merupakan jawaban teoritis atau jawaban sementara dari identifikasi penelitian. Dikatakan sementara karena hanya didasarkan pada teori dan bukan fakta lapangan (Sugiyono, 2017). Berdasarkan kerangka penelitian di atas maka dibentuk hipotesis sebagai berikut:

Ho1 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada skeptisisme profesional auditor terhadap kualitas audit.

Ha1 = Terdapat pengaruh yang signifikan pada skeptisisme profesional audit terhadap kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu berdasarkan cara ilmiah, yaitu rasional, empiris dan sistematis (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif melalui analisis statistik. Penelitian ini ingin membuktikan kembali hasil penelitian sebelumnya dengan menggunakan indikator yang berbeda.

Populasi dan Sample

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor pada KAP Karianton Tampubolon, KAP Warnoyo dan Mennix, KAP Rama Wendra yang berada di daerah DKI Jakarta. Populasi dalam penelitian ini terdapat 43 responden. Proses penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non probability* dengan teknik *snowball sampling* yang berawal dari jumlah sampel yang kecil kemudian terus menerus membesar seperti bola salju. Sampel penelitian ini mendapat 30 responden yang dianggap layak untuk diteliti hasil isian kuesionernya.

Teknik Pengolahan Data

Penelitian ini menggunakan data primer melalui instrumen penelitian yaitu kuesioner yang dibagikan kepada responden untuk diisi. Variabel bebas dari penelitian ini adalah variabel skeptisisme profesional auditor dengan indikator *questioning mind*, *suspension on judgment*, *search for knowledge*, *impersonal understanding*, *self confidence* dan *self determination*. Sedangkan variabel terikatnya adalah kualitas audit melalui beberapa aspek penilaian, yaitu tepat waktu, lengkap, akurat, obyektif, meyakinkan, jelas dan ringkas. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert (1932) yang membantu responden untuk menentukan jawaban yang dipilihnya. Dalam skala Likert disediakan lima pilihan skala dengan format sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), kurang setuju (3), setuju (4) dan sangat setuju (5).

Teknik Analisis Data

Pemilihan sampel menggunakan teknik *snowball sampling* melandasi penentuan responden dalam penelitian ini, berdasarkan penyerahan kuesioner sebagai instrumen penelitian kepada seseorang responden yang dipercaya di masing KAP yang kemudian responden tersebut akan membagikan ke rekan kerjanya untuk diisi. Penelitian ini akan menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui nilai maksimum, rata-rata dan minimum tentang skeptisisme profesional audit dan kualitas audit dari para responden. Analisa ini menggunakan intepretasi rata-rata yang disajikan dalam tabel berikut.

Selanjutnya, data juga akan diolah menggunakan analisis koefisien korelasi, analisis koefisien determinasi, uji signifikansi t dan terakhir analisis regresi. Pengolahan data dibantu dengan SPSS v. 24.

Tabel 1. Intepretasi Rata-rata Variabel

No	Interval	Intepretasi	
		Skeptisisme	Kualitas Audit
1	1,00 – 1,80	Sangat tidak baik	Sangat tidak berkualitas
2	1,81 – 2,60	Tidak baik	Tidak berkualitas
3	2,61 – 3,40	Kurang baik	Kurang berkualitas
4	3,41 – 4,20	Baik	Berkualitas
5	4,21 – 5,00	Sangat Baik	Sangat berkualitas

HASIL PENELITIAN

Analisis Deskriptif Skeptisisme Profesional Auditor

Hasil pengolahan data statistik dapat dilihat di tabel 2 di bawah ini yang menunjukkan indikator *interpersonal understanding* memiliki rata-rata terendah yaitu 3,33 dengan intepretasi kurang baik. Sedangkan nilai rata-rata tertinggi jatuh pada indikator *suspension of judgement* dan *search of knowledge* dengan nilai rata-rata 4,37 yang menghasilkan intepretasi sangat baik. Secara umum, variabel skeptisisme menghasilkan nilai rata-rata sebesar 4,09 dengan intepretasi baik.

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif Skeptisisme Profesional Auditor

No	Pernyataan	Min	Maks	Rata-rata	Intepretasi
	<i>Questioning.Mind</i> (Rata-rata = 4,22)				

1	.Saya akan mempertanyakan hal-hal yang saya lihat ataupun dengar ketika saya sedang bekerja	3	5	4,17	Baik
2	.Saya akan memberikan pertanyaan untuk pembuktian suatu hal	4	5	4,27	Sangat baik
<i>Suspension.of.Judgement</i>					
3	.Saya membutuhkan waktu matang untuk membuat suatu keputusan	4	5	4,37	Sangat baik
<i>Search.of.Knowledge</i>					
4	.Saya memiliki keingintahuan yang tinggi	4	5	4,37	Sangat baik
<i>Interpersonal.Understanding</i>					
5	.Saya berusaha untuk dapat memahami alasan mengapa seseorang berperilaku berbeda	3	5	3,33	KurangBaik
<i>Self.Confidence (Rata-rata = 4,07)</i>					
6	.Saya memiliki kepercayaan diri yang tinggi	3	5	4,17	Baik
7	.Saya seorang yang profesional dalam merespon dan mengolah semua bukti yang sudah dikumpulkan	3	5	3,97	Baik
<i>Self.Determination (Rata-rata = 4,07)</i>					
8	.Saya berusaha untuk tidak langsung menerima atau membenarkan pernyataan dari orang lain	4	5	4,2	Baik
9	.Saya mempertimbangkan penjelasan dan tanggapan dari orang lain	3	5	3,93	Baik
Total Rata-rata				4,09	Baik

Sumber: Data primer yang diolah oleh penulis, 2021.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif di atas dapat diambil kesimpulan bahwa para auditor yang berada di KAP Karianton Tampubolon, KAP Warnoyo dan Mennix, KAP Rama Wendra memiliki skeptisisme profesional yang baik.

Analisis Deskriptif Kualitas Audit

Hasil pengolahan statistik deskriptif dari variabel deskriptif dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif Kualitas Audit

No	Pernyataan	Min	Maks	Rata-rata	Intepretasi
Tepat.Waktu (Rata-rata = 3.84)					
1	Mempunyai komitmen yang kuat untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang tepat	4	5	4,3	Sangat berkualitas
2	Selalu berusaha berhati-hati dalam pengambilan keputusan selama melakukan audit walaupun ada tekanan dalam menyelesaikan audit tepat waktu	4	5	4,17	Berkualitas
3	Berupaya tetap bersikap independen dalam melakukan audit walaupun ada tekanan dalam menyelesaikan audit tepat waktu	4	5	4,3	Sangat berkualitas
.Lengkap (Rata-rata = 4,26)					
4	Merasa berhasil jika menghasilkan temuan-temuan mengenai pelanggaran dan kecurangan sebanyak-banyaknya	3	5	3,8	Berkualitas
5	Melakukan pengujian pada semua sampel yang ditemukan	2	4	3,4	Kurang berkualitas
6	Setelah selesai mengaudit, meneliti ulang kelengkapan administasi diseluruh berkas kertas kerja	4	5	4,33	Sangat berkualitas
.Akurat (Rata-rata = 3,96)					
7	Isi dari hasil audit menyampaikan kondisi yang sesuai dengan apa yang terjadi	2	5	3,6	Berkualitas
8	Laporan hasil audit yang dihasilkan dapat menyimpulkan masalah yang sedang dihadapi	3	4	3,8	Berkualitas

9	Pemeriksaan audit didukung dengan bukti-bukti yang ada dilapangan	4	5	4,47	Sangat berkualitas
.Obyektif (Rata-rata = 3,93)					
10	Proses audit didukung dengan bukti-bukti yang lengkap dan akurat	4	5	4,3	Sangat berkualitas
11	Kalimat atau kata yang terdapat dalam laporan audit menggunakan bahasa yang mudah dimengerti	3	5	3,57	Berkualitas
.Meyakinkan (Rata-rata = 3,67)					
12	Disajikan kritikan-kritikan atas kejadian masa lalu untuk ditindak lanjuti	3	5	3,77	Berkualitas
13	Kritikan-kritikan atas kejadian masa lalu dapat memberikan pertimbangan untuk memberikan saran perbaikan	3	4	3,57	Berkualitas
.Jelas (Rata-rata = 4,47)					
14	Kalimat atau kata yang terdapat dalam laporan audit menggunakan bahasa/istilah yang mudah dimengerti	4	5	4,47	Sangat berkualitas
.Singkat (Rata-rata = 4,3)					
15	Temuan-temuan selama pemeriksaan yang memiliki kaitan dengan objek yang diperiksa, dicantumkan	3	4	3,8	Berkualitas
16	Penyampaian topik utama berkaitan dengan objek yang diperiksa	4	5	4,47	Sangat berkualitas
Total rata-rata				4,03	Berkualitas

Sumber : Data primer yang diolah oleh penulis, 2021.

Hasil pengolahan data statistik dapat dilihat di tabel 3 di atas menunjukkan salah satu pernyataan pada indikator *meyakinkan* memiliki rata-rata terendah yaitu

3,67 dengan interpretasi berkualitas. Sedangkan nilai rata-rata tertinggi jatuh pada indikator *Jelas* dengan nilai rata-rata 4,3 yang menghasilkan interpretasi sangat berkualitas. Secara umum, variabel kualitas audit menghasilkan nilai rata-rata sebesar 4,03 dengan interpretasi berkualitas.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif di atas dapat diambil kesimpulan bahwa para auditor yang berada di KAP Karianton Tampubolon, KAP Warnoyo dan Mennix, KAP Rama Wendra memiliki proses audit yang berkualitas.

Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa skeptisisme profesional auditor memiliki hubungan yang kuat dengan kualitas audit, melalui angka koefisien korelasi 0,6881. Hal ini menyebabkan skeptisisme profesional auditor mampu mempengaruhi kualitas audit sebesar 47,35%. Uji signifikansi parsial menunjukkan bahwa $\text{sig. } 0,000 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan menerima H_a . Dengan kata lain, terdapat pengaruh yang signifikan pada skeptisisme profesional auditor terhadap kualitas audit.

Tabel 4.
Statistik Regresi Skeptisisme Profesional Auditor dan Kualitas Audit

No	Keterangan	Hasil
1	Koefisien korelasi	0,6881
2	Koefisien determinasi	0,4735
3	Nilai signifikansi	0,0000
4	Konstanta	0,9797
5	Koefisien regresi risiko keuangan	0,7459

Sumber: Diolah oleh penulis berdasarkan SPSS, 2021.

Melalui tabel 4 di atas, dapat dibentuk persamaan regresi, yaitu: $\text{Kualitas Audit} = 0,9797 + 0,7459 \text{ Skeptisisme Profesional Auditor}$. Hasil koefisien regresi bermakna bahwa bila makin tinggi hasil skeptisisme profesional auditor akan mengakibatkan peningkatan kualitas audit. Sekiranya perusahaan tidak memiliki nilai skeptisisme profesional auditor maka kualitas audit yang menjadi pada KAP hanyalah sebesar 0,9797 dengan interpretasi sangat tidak berkualitas.

Berdasarkan hasil analisis statistik di atas mengartikan bahwa perubahan nilai skeptisisme profesional auditornya akan mengakibatkan perubahan besaran kualitas audit dari KAP Karianton Tampubolon, KAP Warnoyo dan Mennix, KAP Rama Wendra secara signifikan, karena KAP ingin mempertahankan reputasinya sehingga dapat tetap menjalankan keberlangsungan perusahaan. Dengan kata lain, bila tiap

auditor pada KAP mengabaikan sikap skeptisisme profesionalnya, maka KAP menghadapi masalah dengan kualitas auditnya, yang akan mengakibatkan ketidakpervayaan masyarakat pada hasil kerjanya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahayu, R.A.(2020), Silmiyati (2016), Syarhayuti (2016) dan Mahmud (2018), serta Mulyani dan Munthe (2018), walaupun menggunakan indikator kualitas audit yang berbeda.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan hasil sebagai berikut:

1. Skeptisisme profesional auditor pada KAP Karianton Tampubolon, KAP Warnoyo dan Mennix, KAP Rama Wendra adalah baik.
2. KAP Karianton Tampubolon, KAP Warnoyo dan Mennix, KAP Rama Wendra melakukan hasil audit yang berkualitas.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan pada skeptisisme profesional auditor terhadap kualitas audit pada KAP Karianton Tampubolon, KAP Warnoyo dan Mennix, KAP Rama Wendra.

DAFTAR PUSTAKA

Agoes, Sukrisno. 2017. Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik, Edisi ke-5. Jakarta: Salemba Empat.

Badan Pemeriksa Keuangan, 2007. Peraturan Badan Pemeriksaan Keuangan Nomor 1 Tahun 2007.

DeAngelo, 1981. Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*. Vol. 3, Issue 3, December 1989, p. 183 – 199. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/0165410181900021>

Heider, Fritz. 1958. *The Psychology of Interpersonal Relations*, New York:Wiley.

Hurt, R.K., Eining, M.M., and Plumlee, D. 2010. Development of a scale to measure professional skepticism. *Auditing: A Journal of Practice and Theory* 29:149-171.

Institut Akuntan Publik Indonesia, 2018. Keputusan Dewan Pengurus Institut Akuntan Publik Indonesia No. 4 Tahun 2018 Tentang Panduan Indikator Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik. <https://web.iapi.or.id/uploads/article/58-Panduan-indikator-kualitas-audit-kap.pdf>

- Likert, R. 1932. A Thechnique for the Measurement of Attitudes. Archives of Physhology, 140:1-55.
- Luthans, F. 2005. Perilaku Organisasi (Terjemahan). Edisi Kesepuluh. Yogyakarta: Andi.
- Mahmud, S. 2018. Pengaruh Sikap Skeptis, Pengalaman Audit, Kompetensi, Independensi Auditor dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. Publikasi Ilmiah UMS. <http://eprints.ums.ac.id/59697/15/NASKAH%20 PUBLIKASI%20 BARU.pdf>
- Mulyani dan Munthe (2018). Pengaruh Skeptisme Profesional, Pengalaman Kerja, Audit Fee dan Independensi Terhadap Kualitas Audit pada KAP di DKI Jakarta, Jurnal Akuntansi Trisakti. Vol. 5 No.2, September 2018, p, 151-170.
- Rahayu, R.A. 2020. Penngaruh Skeptisisme Profesional dan Keahlian Auditor Terhadap Kualitas Audit. Jurnal Riset Akuntansi Terpadu, Vol. 13 No. 2, p. 242-255. <http://eprints.umsida.ac.id/7978/12/3.%20 PENGARUH % 20 SKEPTISISME%20PROFESIONAL%20AUDIT%20DAN%20KEAHLIAN%20AUDITOR.pdf>
- Ross, Westerfield, Jordan, 2009. *Pengantar Keuangan Perusahaan*. Buku 1. Edisi 8. Jakarta: Salemba Empat.
- Selfia, S.S. & Herawati, T. (2019). Tinjauan Indikator Kualitas Audit. Festival Riset Ilmiah Manajemen dan Akuntansi. Prosiding. [http://stiestembi.ac.id/file/FA-2019-D07%20\(Tuti%20Herawati%20&%20Selly%20Siti%20Selfia\).pdf](http://stiestembi.ac.id/file/FA-2019-D07%20(Tuti%20Herawati%20&%20Selly%20Siti%20Selfia).pdf)
- Silmiyati, M. (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika dan Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit. Skripsi UMS.
- Syarhayuti (2016). Pengaruh Moral Reasoning, Skeptisme Profesional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kualitas Audit Pemerintah Dengan Pengalaman Kerja Auditor Sebagai Variabel Moderating. Skripsi UIN Alauddin. http://repositori.uin-alauddin.ac.id/9457/1/syarhayuti_akuntansi_10800112008.pdf
- Tuanakotta M. T (2016). *Berpikir Kritis dalam Auditing*. Edisi 1. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.